

Solusi Mikro Tetap Diperlukan

Sudah ada penerapan *contraflow* di tiga ruas tol yang dinilai cukup sukses.

KEBON SIRIH — Uji coba *contraflow* alias lalu lintas lawan arus normal pada Tol Wiyoto di ruas Cawang-Rawamangun yang dilakukan selama dua hari ternyata belum dapat mengatasi kemacetan dan akhirnya dihentikan. Polda Metro Jaya, sampai kini juga belum memikirkan solusi pengganti *contraflow* untuk mengatasi kepadatan lalu lintas di ruas tol Cawang-Rawamangun.

"Kita hentikan dan tidak kita lanjutkan. Tapi, belum kita pikirkan penggantinya," kata Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Sambodo Purnomo, Selasa (9/4). Dia menjelaskan, sampai saat ini polisi masih mendiskusikan mengenai penanganan pengganti *contraflow* Cawang-Rawamangun. Tapi, polisi akan melakukan segala cara untuk mengurai kemacetan.

Sambodo mengingatkan bahwa banyak masyarakat yang terlena dengan proyek makro pemerintah, seperti ganjil genap, *electronic road pricing* (ERP), atau pengadaan bus yang berguna mengatasi kemacetan dalam jangka panjang. Padahal, cara mikro untuk mengatasi kemacetan dalam jangka pendek tetap diperlukan, salah satunya dengan *contraflow*. Apalagi, sudah ada tiga penerapan *contraflow* yang bisa dikatakan sukses, seperti pada Tol Dalam Kota pada ruas Cawang-Semanggi, Tol Serpong-Tomang dan Tol Grogol-Slipi. "Makro penting, tapi lama. Kita butuh atasi kemacetan sekarang dengan cara mikro," katanya



● Barisan kendaraan melintas di lajur kanan Tol Grogol-Slipi, Jakarta Barat, saat pemberlakuan *contraflow*.

Menurut Sambodo, penghentian jalur *contraflow* cawang rawamangun terkait kendala volume kendaraan yang membeludak di dua arah. Jika *contraflow* ingin diterapkan dengan sukses, harus ada satu dari dua jalur yang tidak terlalu padat kendaraan. "Misal, jalur A dan B tidak boleh keduanya padat. Harus salah satu yang agak legang," kata Sambodo.

Sistem *contraflow* memberi kesempatan pada kendaraan dari arah Cawang menuju Rawamangun menggunakan sebagian ruas kanan tol. Sistem ini diterapkan karena pada jalur Tanjung Priok-Cawang hanya dilintasi 20 ribu kendaraan pagi hari, sedangkan lajur sebaliknya dipadati 30-40 ribu kendaraan.

Lawan arus mulai diuji coba oleh pengembang jalan tol PT Citra Marga Nusaphala Persada

Tbk (CMNP) pada Jumat (5/4) dan Senin (8/4) selama empat jam, dari pukul 06.00 sampai 10.00 WIB. *Contraflow* dimulai dari KM 00+200 sampai dengan KM 06+00 dengan tujuan mengurangi kepadatan arus lalu lintas di ruas tol tersebut, khususnya pada pagi hari.

Tapi, uji coba *contraflow* pada Senin lalu ternyata justru menimbulkan kemacetan parah pada dua ruas karena lebar jalan dan bahu jalan yang tersisa cukup sempit. Akhirnya, uji *contraflow* dihentikan setelah diberlakukan selama dua jam saja dan akhirnya tak diteruskan sampai kemarin.

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) sendiri memaklumi kegagalan *contraflow* di ruas Cawang-Rawamangun. Senada dengan Sambodo, Jokowi mengatakan bahwa semua upaya

solusi kemacetan yang telah diuji coba perlu dikalkulasi. Terkait *contraflow* yang dianggap gagal, Jokowi tidak mempermasalahkannya. "Nanti diganti dengan cara lain. Namanya juga upaya. Berbagai macam harus dilakukan agar macet dapat berkurang dan hilang," ujar Jokowi di Balai Kota, Selasa (9/4).

Menurut Jokowi, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ingin memproses semua solusi kemacetan lalu lintas dengan ritme yang cepat. Artinya, setiap solusi yang menjanjikan akan langsung diuji kelayakannya. Hingga saat ini, upaya lain untuk mengatasi kemacetan dengan sistem transportasi massal (*mass rapid transportation*/MRT) dan monorel belum rampung. Proyek MRT yang telah direncanakan sejak 24 tahun terhambat masalah biaya.

■ c72/c91/antara ed rahmad budi harto